

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tiga Puluh Sembilan

Keselarasan Nubuatan Daniel 11:40 dengan Realitas Politik Modern: Mengungkap Misteri Presiden Terakhir

Jeff Pippenger
2024-03-16

Kami sedang mempertimbangkan kesejajaran Daniel pasal sebelas ayat empat puluh dengan ayat satu dan dua dari pasal yang sama. Ayat satu mengidentifikasi akhir zaman pada tahun 1989, dan ayat empat puluh juga menandai akhir zaman pada tahun 1989, dengan runtuhnya Uni Soviet yang diwakili oleh robohnya Tembok Berlin pada 9 November 1989.

Ayat kedua mengidentifikasi presiden Amerika Serikat keenam setelah 1989 sebagai yang terkaya di antara semua presiden, dan dengan demikian menunjuk pada Donald Trump. Dengan melakukan hal itu, ayat tersebut menyatakan bahwa Trump akan “menggerakkan” seluruh Grecia, yang merupakan Kekaisaran Yunani Aleksander Agung pada ayat tiga. Kerajaan Yunani pada ayat tiga dan empat adalah simbol dari sebuah kerajaan sedunia dalam Daniel pasal sebelas.

William Miller mencetuskan frasa, "sejarah dan nubuatan sejalan," dan sejarah Donald Trump memberikan bukti tak terbantahkan bahwa ia bukan hanya yang terkaya di antara delapan presiden Amerika Serikat terakhir, tetapi juga bahwa para globalis di Amerika Serikat maupun di seluruh dunia membenci Donald Trump, dengan kebencian yang begitu tidak masuk akal sehingga banyak orang menyebutnya sebagai kegilaan.

Yang pertama dari delapan presiden terakhir, yang dimulai pada tahun 1989, jelas melambangkan Trump dalam berbagai hal, sehingga menegaskan bahwa presiden keenam dalam ayat kedua pada akhirnya akan menjadi presiden kedelapan sekaligus yang terakhir. Reagan, sebagai yang pertama dalam rangkaian delapan itu, akan melambangkan yang kedelapan dan terakhir, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir suatu perkara lewat permulaannya.

Kesaksian Ronald Reagan, presiden pada waktu kesudahan tahun 1989, secara nubuatan melambangkan presiden yang akan menjadi yang terakhir dari delapan presiden. Akan ada tujuh presiden setelah Reagan, sebab Amerika Serikat berhenti sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang, dan menjelang undang-undang Hari Minggu itu, Amerika Serikat membentuk suatu citra binatang, dan binatang itu adalah yang kedelapan, dari tujuh binatang. Reagan adalah presiden pertama pada waktu kesudahan tahun 1989, dan yang terakhir akan menjadi yang kedelapan, yaitu dari yang tujuh.

Reagan berkata, pada 12 Juni 1987, dalam sebuah pidato di Gerbang Brandenburg dekat Tembok Berlin di Berlin Barat, Jerman, seraya menyapa Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet, Mikhail Gorbachev, "Sekretaris Jenderal Gorbachev, jika Anda mencari perdamaian, jika Anda mencari kemakmuran bagi Uni Soviet dan Eropa Timur, jika Anda mencari liberalisasi: Datanglah

ke gerbang ini! Tuan Gorbachev, bukalah gerbang ini! Tuan Gorbachev, robohkan tembok ini!" Kalimat paling terkenal dari yang pertama di antara delapan presiden terakhir itu menandai terwujudnya perobohan tembok tersebut dua tahun kemudian pada 9 November 1989.

Dengan demikian, penekanan Reagan pada merobohkan tembok berbicara kepada presiden kedelapan, yang ketika mencalonkan diri untuk menjadi presiden keenam, mendasarkan kampanyenya pada janji "membangun tembok." Yang pertama dari delapan presiden terakhir menyerukan agar tembok itu diruntuhkan, dan Tembok Berlin diruntuhkan pada tahun 1989, pada waktu akhir. Pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera datang, "tembok" pemisahan Gereja dan Negara akan diruntuhkan, sebagaimana diwakili oleh permulaan pada tahun 1989. Di tengah periode itu presiden keenam, yang memprovokasi para globalis, berusaha membangun tembok yang tidak mereka inginkan, dan ketika ia sekali lagi menjadi presiden kedelapan dari tujuh, "tembok" lain akan runtuh.

Yang pertama dari delapan presiden ditandai oleh perobohan sebuah tembok yang menandai waktu kesudahan, sebagaimana dinyatakan dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, dan yang terakhir dari delapan presiden ditandai oleh perobohan sebuah "tembok" yang menandai akhir masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, sebagaimana dinyatakan dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh satu.

Presiden Reagan adalah mantan Demokrat yang menjadi Republikan, mantan bintang media, seorang pria yang dikenal karena kemampuan berorasinya yang lugas, dengan rasa humor yang tinggi, seorang konservatif fiskal yang berkampanye melawan establishment di Washington, DC. Namun, terlepas dari retorika Reagan dalam kampanye pertamanya melawan establishment (rawa) yang telah mengakar di ibu kota negara, pada akhirnya ia justru mengangkat politisi yang diakui sebagai globalis ke jabatan-jabatan kabinetnya dalam persentase yang lebih tinggi daripada presiden modern mana pun hingga saat itu. Bahkan ia sampai memilih George Bush yang pertama sebagai Wakil Presidennya, seorang pria yang akar keluarganya membentang jauh ke dalam sejarah globalis.

Trump berkampanye untuk membersihkan kalangan mapan yang ia sebut "the swamp", tetapi rekam jejak orang-orang yang ia pilih untuk bekerja erat dengannya menunjukkan kelemahan terbesarnya. Hampir semua orang itu merupakan perwakilan dari "the swamp" yang begitu keras ditentang Trump. Trump, seperti halnya Reagan, adalah mantan Demokrat yang beralih menjadi Republikan, mantan bintang media, seorang yang dikenal karena kemampuan berpidatonya, dengan selera humor yang mendalam, dan seorang konservatif fiskal.

Presiden terakhir Amerika Serikat akan menjabat sebagai presiden ketika citra kepausan (citra binatang) dibentuk di Amerika Serikat. Presiden kedelapan sekaligus terakhir sejak 1989 karena itu akan terlibat dalam perang melawan suatu kuasa naga, sebab dalam perang yang panjang dan berlarut-larut melawan naga itulah kepausan pertama kali diangkat ke takhta oleh kuasa naga pada tahun 538, lalu diturunkan dari takhta oleh kuasa naga yang sama pada tahun 1798, dan yang kelak akan kembali diangkat ke takhta oleh kuasa naga yang diwakili oleh sepuluh raja yang sepakat menyerahkan kerajaan ketujuh mereka kepada kepausan, dan yang kemudian akan menurunkan

binatang kepausan itu dari takhta ketika mereka membakarnya dengan api dan memakan dagingnya, sementara ia mencapai kesudahannya tanpa ada yang menolong.

Presiden yang akan menjadi yang kedelapan, yakni yang termasuk dari ketujuh itu, juga akan menjadi presiden yang terlibat dalam perang melawan kekuatan naga. Perang itu dikenali ketika presiden keenam dan terkaya menggerakkan seluruh kekuatan naga globalis. Dari delapan presiden terakhir, mulai tahun 1989, dua telah meninggal, menyisakan enam presiden yang mungkin terlibat dalam perang melawan kekuatan naga.

Dari enam kemungkinan itu, empat di antaranya secara terbuka adalah globalis yang digerakkan oleh kekuatan naga. Salah satu dari enam itu, seperti ayahnya, mengaku sebagai Republikan, tetapi ia Republikan hanya pada namanya saja, dan seperti ayahnya, merupakan wakil dari kekuatan naga globalis. Dari enam presiden yang masih hidup, hanya satu yang jelas-jelas bukan globalis, dan dialah presiden yang membuat para globalis gusar. Dialah satu-satunya dari delapan presiden terakhir yang dapat memenuhi unsur citra kepausan, dalam hal keterlibatan dalam peperangan melawan kekuatan naga.

Presiden pertama dari Partai Republik itu terkenal karena mengutip sebuah ayat kitab suci tentang Perang Saudara Amerika Serikat yang membahas fakta ini.

Dan Yesus mengetahui pikiran mereka, dan berkata kepada mereka, Setiap kerajaan yang terpecah melawan dirinya sendiri akan hancur; dan setiap kota atau rumah yang terpecah melawan dirinya sendiri tidak akan dapat bertahan. Dan jika Iblis mengusir Iblis, ia terpecah melawan dirinya sendiri; bagaimana mungkin kerajaannya dapat berdiri? Dan jika Aku oleh Beelzebub mengusir roh-roh jahat, oleh siapa anak-anakmu mengusirnya? Karena itu merekalah yang akan menjadi hakim atas kamu. Tetapi jika Aku mengusir roh-roh jahat oleh Roh Allah, maka Kerajaan Allah telah datang kepadamu. Matius 12:25-28.

Perang sang naga melawan presiden terkaya yang mengobarkan kerajaan Grecia hanya bisa terjadi antara Donald Trump dan para globalis, sebab kelima presiden lain yang mungkin masih hidup adalah globalis anti-Amerika. Ketika Lincoln mengutip ayat-ayat sebelumnya untuk membahas perpecahan bangsa menjadi dua kubu pro-perbudakan dan anti-perbudakan, ia sedang berbicara kepada para Demokrat pro-perbudakan dan para Republikan anti-perbudakan, dan dengan demikian juga menyinggung perang pada hari-hari terakhir antara para Demokrat globalis, yang diobarkan oleh presiden Partai Republik terakhir melalui gerakan MAGA-isme yang ia wakili dan pimpin.

Sebagai presiden pertama dari Partai Republik, Lincoln melambangkan presiden terakhir dari Partai Republik. Presiden terakhir itu juga diwakili oleh presiden dari Partai Republik pada waktu akhir tahun 1989. Dua saksi ini mengidentifikasi presiden yang mereka lambangkan sebagai seorang Republikan. Presiden dari Partai Republik pada waktu akhir tahun 1989 bukan sekadar seorang Republikan, melainkan yang pertama dari delapan presiden terakhir. Presiden terakhir juga akan dilambangkan oleh George Washington, presiden pertama dan Panglima Tertinggi pertama.

Washington pada gilirannya telah dilambangkan oleh presiden pertama dalam periode yang diwakili oleh 1776, dan presiden pertama itu (Peyton Randolph) adalah salah satu dari tujuh orang yang menjabat selama delapan periode yang diwakili oleh tujuh orang. Randolph adalah yang pertama dari delapan, dan karena itu mewakili Reagan, yang merupakan yang pertama dari delapan, dan dia adalah yang kedelapan yang termasuk dalam tujuh itu. Karena itu Randolph mewakili Washington (presiden pertama), Lincoln (presiden Republik pertama), Reagan (presiden pertama dari delapan yang terakhir), dan presiden kedelapan setelah 1989, yang menurut keharusan profetis akan menjadi yang kedelapan, yang termasuk dalam tujuh itu.

Washington juga akan diwakili oleh John Hancock, yang merupakan presiden dalam sejarah yang dilambangkan oleh tahun 1789, dan yang, sebagaimana Randolph, adalah yang kedelapan, yang berasal dari yang tujuh. Randolph telah mewakili Washington, jadi ketika Hancock sejalan dengan Randolph sebagai yang kedelapan yang berasal dari yang tujuh, Hancock mewakili presiden kedelapan setelah 1989, yang menurut keharusan nubuatan akan menjadi yang kedelapan, yang berasal dari yang tujuh.

Randolph, Hancock, Washington, Lincoln, dan Reagan semuanya melambangkan presiden terakhir. Dua dari saksi tersebut menegaskan bahwa presiden terakhir akan berasal dari Partai Republik. Dua di antaranya menegaskan bahwa presiden terakhir akan menjadi yang kedelapan, yaitu dari yang tujuh. Lima presiden yang masih hidup dari delapan presiden setelah waktu akhir pada 1989 menunjukkan bahwa hanya Trump yang memiliki ideologi politik untuk terlibat dalam perang dengan kekuatan naga.

Lincoln didahului oleh James Buchanan, seorang Demokrat, yang oleh para sejarawan jujur dianggap sebagai presiden paling tidak efektif dalam sejarah awal Amerika Serikat, serta kepemimpinannya yang tidak efektif pada dasarnya memicu Perang Saudara AS. Sebelum Lincoln disumpah, negara-negara bagian selatan sudah mulai memisahkan diri dari Uni, dan hanya sebulan setelah pelantikan Lincoln, tembakan pertama pun dilepaskan. Buchanan menggerakkan proses yang menghasilkan perang yang terpaksa diselesaikan oleh Lincoln.

Reagan didahului oleh presiden paling tidak efektif di era modern. Carter, seorang Demokrat, mempermalukan Amerika Serikat karena ketidakmampuannya menangani secara tepat Islam radikal di Iran.

Trump didahului oleh Obama, seorang Demokrat, yang dengan sengaja memulai perpecahan secara budaya, politik, dan ekonomi yang sejak saat itu hanya semakin meningkat. Kepemimpinannya yang tidak efektif menyerupai kepemimpinan Buchanan dan Carter, tetapi pada masa ketika ia memerintah, Media Arus Utama telah mulai menampakkan diri secara paralel dengan Kementerian Pencerahan Publik dan Propaganda Reich milik Adolph Hitler. Serangan Obama terhadap institusi sosial, politik, keuangan, dan keagamaan Amerika Serikat ditutupi dari pandangan mereka yang memilih untuk tidak melihatnya, dan ketidakefektifannya sebagai seseorang yang bersumpah untuk melindungi Konstitusi disembunyikan dengan saksama. Obama mempermalukan Amerika Serikat karena ketidakmampuannya untuk secara tepat menangani Islam radikal yang berada di Iran.

Ketika Trump terpilih kembali pada 2024, sebagai presiden kedelapan sejak Reagan pada 1989, dia sekali lagi akan didahului oleh seorang Demokrat globalis bertenaga naga, yang kini menyandang mahkota sebagai presiden paling tidak efektif dalam sejarah, yang berulang kali mempermalukan Amerika Serikat dalam upayanya menangani Islam radikal, yang berpusat di Iran, meskipun sekali lagi media arus utama modern (sebagaimana dicontohkan oleh Reich Ministry of Public Enlightenment and Propaganda) berupaya mengubur kenyataan yang jelas itu.

Ketika Reagan mulai menjabat, sebuah krisis yang belum terselesaikan dengan Islam radikal, yang terjadi di Iran, telah dibiarkan tidak terselesaikan oleh presiden dari Partai Demokrat. Reagan segera mengambil langkah untuk membalikkan arah ketegangan antara Amerika Serikat dan Islam radikal, yang diwakili oleh Iran. Ketika Trump mulai menjabat, sebuah krisis yang belum terselesaikan dengan Islam radikal, yang sekali lagi terjadi di Iran, bukan hanya dibiarkan tidak terselesaikan, tetapi juga didanai oleh presiden dari Partai Demokrat. Trump segera mengambil langkah untuk membalikkan arah ketegangan antara Amerika Serikat dan Islam radikal, yang diwakili oleh Iran. Presiden dari Partai Demokrat saat ini membalikkan seluruh kemajuan yang dicapai oleh Trump, dan seluruh dunia kini sedang terseret ke dalam perang dunia ketiga oleh kepemimpinan Biden yang tidak efektif.

Hal itu melengkapi bukan hanya urusan terkait Islam yang tercermin dalam ketidakefektifan Carter dan promosi Islam oleh Obama, tetapi juga peran Buchanan dalam memulai perang yang harus diselesaikan oleh presiden dari Partai Republik.

Seperti halnya presiden pertama dari Partai Republik, Trump dibunuh secara politis oleh kekuatan naga globalis dalam Pemilu 2020. Ketika ia dianggap mati tergeletak di jalan, para globalis dari binatang bumi dan para globalis dari seluruh dunia mulai merayakan, sebagaimana dinubuatkan dalam Wahyu pasal sebelas.

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang muncul dari jurang maut akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Dan orang-orang dari bangsa-bangsa, suku-suku, bahasa-bahasa, dan kaum-kaum akan melihat mayat-mayat mereka selama tiga setengah hari dan tidak mengizinkan mayat-mayat mereka dikuburkan. Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, bersenang-senang, dan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi ini telah menyiksa orang-orang yang diam di bumi. Dan sesudah tiga setengah hari, Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka bangkit berdiri; dan ketakutan yang besar menimpa orang-orang yang melihat mereka. Wahyu 11:7-11.

Kita kini telah memasuki tahun 2024, ketika Trump berdiri tegak, dan dunia naga yang telah bersukacita dan berpesta sejak 6 Januari 2021 kini dihadapkan pada "ketakutan besar." Media arus utama (MSM) tengah panik. Pokok-pokok narasi mereka sendiri mulai memperlihatkan kekhawatiran bahwa, seperti kata lagu rock and roll lama, "orang tua yang letih yang mereka pilih sebagai raja," tidak memiliki kemampuan untuk tetap cukup mendekati perolehan Trump sehingga mesin pemungutan suara mereka dapat mendorong Biden unggul. Media arus utama kini sama saja merupakan mesin propaganda seperti halnya Kementerian Pencerahan Publik dan Propaganda

Reich pada masa Hitler.

Fakta ini telah berulang kali terbukti, sampai-sampai secara matematis mustahil bahwa yang terjadi bisa berbeda. Setiap kali poin pembicaraan globalis yang baru diperkenalkan kepada masyarakat luas, telah berulang kali didokumentasikan bahwa berbagai jalur komunikasi yang dikendalikan oleh mesin propaganda sang naga menghasilkan rumusan kata-kata yang sama persis, kata demi kata, ketika mereka menggambarkan peristiwa ini atau isu itu.

Jika ada di antara Anda yang mengetahui permainan anak-anak zaman dulu yang disebut "telephone," atau kadang "Chinese whispers," Anda tahu bahwa ketika orang-orang duduk melingkar, sesuai jalannya permainan, orang pertama membisikkan sesuatu ke telinga orang di sebelahnya, lalu bisikan itu diulang mengelilingi lingkaran, bisikan awal yang berkeliling itu hampir selalu berubah menjadi sesuatu yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh bisikan pertama. Namun Media Arus Utama mengharapkan para penganutnya percaya bahwa setiap jurnalis di negara ini dan di seluruh dunia entah bagaimana memilih kata dan frasa yang sama untuk menjelaskan posisi sang naga mengenai suatu subjek atau peristiwa. Ratusan "jurnalis" melihat peristiwa yang sama, dan bukan hanya sampai pada kesimpulan yang sama, tetapi mereka memilih kata dan frasa yang identik untuk menggambarkan peristiwa tersebut.

Apa yang sedang kita bahas saat ini bukanlah serangan terhadap mesin propaganda para globalis, melainkan sekadar mengidentifikasi suatu karakteristik profetis dari perang rohani yang kini sedang berlangsung di planet Bumi. Pada zaman Kristus, orang-orang Yahudi pada akhirnya secara terbuka memilih Kaisar sebagai raja mereka, ketika mereka menolak Mesias mereka. Dalam periode kontroversial itu, imam besar mengemukakan sebuah argumen untuk membunuh Kristus yang bersifat iblisiah dan didasarkan pada penalaran yang cacat, namun pada saat yang sama juga benar.

Dan seorang dari mereka, bernama Kayafas, yang pada tahun itu juga menjadi imam besar, berkata kepada mereka, "Kalian sama sekali tidak tahu apa-apa, dan tidak mempertimbangkan bahwa lebih baik bagi kita jika satu orang mati untuk bangsa itu, supaya seluruh bangsa itu tidak binasa." Dan hal itu tidak ia katakan dari dirinya sendiri; tetapi karena ia adalah imam besar pada tahun itu, ia bernubuat bahwa Yesus akan mati bagi bangsa itu; dan bukan bagi bangsa itu saja, melainkan juga agar Ia mengumpulkan menjadi satu anak-anak Allah yang tercerai-berai di seluruh penjuru. Yohanes 11:49-52.

Caiaphas sedang menciptakan suatu logika untuk menyerang Kristus, dan dengan melakukan itu ia sebenarnya membuat sebuah prediksi yang benar. Ia tidak percaya bahwa Kristus perlu menjadi korban bagi umat manusia; ia hanya ingin membunuh-Nya. Media Arus Utama milik kekuatan naga kini melakukan hal serupa terhadap Trump. Mereka berusaha menanamkan rasa takut kepada masyarakat bahwa jika Trump terpilih kembali, ia akan menjadi seorang diktator, seperti Adolph Hitler. Partai Demokrat adalah partai yang pro-perbudakan dan memiliki karakteristik partai Nazi, termasuk sebuah mesin propaganda berskala dunia, bukan hanya Jerman, tetapi mereka mengklaim bahwa jika Trump terpilih, demokrasi akan digulingkan dan Trump akan menjadi seorang diktator seperti Adolph Hitler.

Itulah tepatnya yang diidentifikasi oleh Firman Tuhan tentang presiden terakhir Amerika Serikat, meskipun Media Arus Utama, seperti Kayafas yang diilhami oleh naga, tidak mengerti bahwa poin-poin pembicaraan mereka bersifat nubuatan dan akan benar-benar tergenapi.

“Negeri kita berada dalam bahaya. Waktunya kian mendekat ketika para pembuat undang-undang negeri ini akan sedemikian rupa menanggalkan prinsip-prinsip Protestanisme sehingga memberi dukungan kepada kemurtadan Roma. Rakyat yang bagi mereka Allah telah bekerja begitu ajaib, menguatkan mereka untuk melepaskan diri dari kuk kepausan yang menindas, akan melalui suatu tindakan nasional memberi kekuatan kepada iman Roma yang rusak, dan dengan demikian membangkitkan tirani yang hanya menunggu sebuah sentuhan untuk kembali bangkit dalam kekejaman dan despotisme. Dengan langkah-langkah cepat kita sudah mendekati masa ini.” Roh Nubuat, jilid 4, 410.

Saya menyadari bahwa ketika saya mengidentifikasi unsur-unsur korup di kalangan Demokrat di Amerika Serikat, para Republikan yang mengaku namun sebenarnya globalis, dan para globalis progresif di seluruh dunia, seorang pembaca bisa sampai mengira bahwa saya memiliki semacam simpati politik kepada Partai Republik, atau kepada Donald Trump. Hal itu jauh dari kenyataan; presiden terakhir akan menjadi seorang diktator, sebagaimana diprediksi oleh media arus utama, meskipun mereka tidak lebih mengetahui apa yang sebenarnya mereka ramalkan daripada Kayafas. Kami hanya sedang mengidentifikasi dinamika profetis yang terkait dengan "interaksi kompleks antara peristiwa-peristiwa manusia", yang digambarkan oleh "roda di dalam roda" Yehezkiel.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.